

Received: September 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3126>

Pendampingan Mutu dan Promosi Penjualan Usaha Batu Bata di Lingkungan Leppe Majene Sulawesi Barat

*Amry Dasar**Universitas Sulawesi Barat Majene*amry.dasar@unsulbar.ac.id*Dahlia Patah**Universitas Sulawesi Barat Majene*dahliapatah@unsulbar.ac.id*Sugiarto Cokrowibowo**Universitas Sulawesi Barat Majene*sugiarto.cokrowibowo@unsulbar.ac.id

Abstrak

Di Kabupaten Majene, khususnya di wilayah Leppe, terdapat lebih dari sepuluh usaha rumah tangga yang bergerak di bidang produksi batu bata. Usaha ini telah dimulai sejak tahun 2002, diwariskan secara turun-temurun, dan dikelola bersama oleh masyarakat setempat. Usaha batu bata ini menjadi sumber penghasilan utama bagi warga di wilayah tersebut. Saat ini, tantangan utama yang dihadapi oleh industri rumah tangga batu bata adalah menyesuaikan diri dengan kemajuan pesat dalam bidang konstruksi. Bagi industri batu bata di wilayah Leppe, tantangan terbesar adalah memproduksi batu bata berkualitas tinggi yang memenuhi standar Indonesia dan dapat bersaing di pasaran. Hal ini mendorong tim dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan memberikan bimbingan dalam produksi batu bata sesuai standar yang ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 23–30 Agustus 2024 di Lingkungan Leppe, Kabupaten Majene, dengan sasaran para pekerja dan pemilik usaha rumah tangga batu bata di wilayah tersebut. Dalam tahap pelaksanaan pengabdian, selain memberikan edukasi, tim juga mengambil sampel batu bata secara acak untuk diuji di Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar. Uji laboratorium ini dilakukan untuk mengetahui mutu batu bata yang dihasilkan oleh industri rumah tangga di wilayah Leppe. Setelah pengujian laboratorium, tim membantu pemasaran produk dengan membuat flyer yang memuat informasi mengenai kualitas batu bata dari setiap industri rumah tangga yang telah memenuhi standar SNI. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan daya saing dan mutu produk batu bata, sehingga dapat dipasarkan lebih luas dan dikenal oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Batu Bata, Industri Rumah Tangga, Mutu Bata, Pengabdian Masyarakat*

Pendahuluan

Urgensi pengabdian kepada masyarakat menjadi semakin penting, terutama dalam membantu masyarakat menghadapi permasalahan yang mereka alami. Di wilayah Leppe, Kabupaten

Majene, kebutuhan akan bahan bangunan, khususnya batu bata, meningkat seiring dengan perkembangan industri konstruksi. Meskipun tersedia berbagai alternatif, batu bata tetap menjadi pilihan utama dalam pembuatan dinding karena strukturnya yang kuat dan harga yang relatif ekonomis.

Saat ini, produksi batu bata merah di Kabupaten Majene masih didominasi oleh industri rumah tangga yang menggunakan metode tradisional. Proses pembuatannya melibatkan pembakaran batu bata merah menggunakan tungku berbahan bakar kayu, yang sering kali menyebabkan variasi kualitas pada produk akhir. Selain itu, pencampuran bahan yang dilakukan secara manual menghasilkan campuran yang kurang homogen dan komposisi yang tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan untuk meningkatkan kualitas produksi batu bata bagi masyarakat setempat.

Lebih dari sepuluh usaha batu bata rumah tangga telah berdiri di wilayah Leppe, Kabupaten Majene, sejak tahun 2002. Usaha ini diwariskan turun-temurun dan dikelola bersama oleh masyarakat setempat, menjadi sumber penghidupan utama, terutama bagi warga Lingkungan Leppe. Melalui Tridarma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk yang dihadapi oleh pengrajin batu bata merah di wilayah ini. Sayangnya, para pengrajin batu bata rumah tangga ini belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan peningkatan kualitas produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendampingan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kualitas batu bata dan pembuatan flyer produk batu bata sangat diperlukan di Lingkungan Leppe, Kabupaten Majene. Bentuk pengabdian ini bisa berupa edukasi yang sistematis, di mana kegiatan PKM melibatkan dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai sasaran utama. Menurut Siswantari et al. (2022), PKM dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, sehingga dapat membantu mengatasi masalah seperti terbatasnya lapangan pekerjaan. Pelatihan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bekerja secara profesional (Surani et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PKM efektif dalam meningkatkan keterampilan, perspektif, dan pengetahuan masyarakat (Miranti et al., 2018; Program et al., 2021; Dasar dan Patah, 2022; Hastuti et al., 2022; Dasar et al., 2023; Patah et al., 2023; Nirwana et al., 2023). Dalam konteks ini, pendampingan dapat meliputi edukasi terkait pembuatan batu bata dan penyusunan flyer yang menjelaskan kekuatan batu bata berdasarkan uji laboratorium. Melalui pendampingan ini, diharapkan para pekerja di usaha rumah tangga batu bata dapat meningkatkan pengetahuan mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk. Dengan kualitas yang lebih baik, produk batu bata dari Lingkungan Leppe dapat dikenal lebih luas dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Sintawati et al., 2018; Susiana et al., 2017). Pendampingan semacam ini telah banyak dilakukan untuk meningkatkan kualitas batu bata (Sarasanty et al., 2021; Utari et al., 2022; Candra et al., 2022).

Metode

Untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran pada industri rumah tangga batu bata merah, beberapa pendekatan dan langkah dilakukan yaitu melalui tahapan observasi, pelaksanaan, evaluasi dan pemasaran (Gambar 1). Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap observasi. Tahap observasi dilakukan untuk memeriksa kondisi mitra dan masalah yang dihadapi. Observasi dilanjutkan dengan perizinan kepada pemerintah setempat dan sosialisasi.

Untuk memberikan gambaran awal tentang kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dibagi atas 2 bagian yaitu: 1) pendampingan dalam pembuatan batu bata berdasarkan SNI, dan 2) Pengambilan sampel batu bata secara acak sebelum dan setelah pendampingan dan dilakukan pengujian di Laboratoium Teknik Sipil Unsulbar untuk mengetahui mutu batu bata yang dihasilkan oleh industri rumah tangga. Tahap ketiga yaitu evaluasi (bagian dari pelaksanaan). Tahap evaluasi dilakukan selama kegiatan sesi satu berlangsung (selama pendampingan) dengan cara tanya jawab secara lisan. Tahap keempat adalah tahap pemasaran. Pemasaran produk dengan cara membuat flyer yang berisikan informasi kualitas batu bata yang sesuai SNI (dipilih 3 industri rumah tangga). Untuk pembuatan flyer dilakukan setelah pengujian batu bata telah selesai dilakukan. Lalu dilakukan diskusi tampilan flyer yang dilakukan dengan pemilik usaha. Detail jadwal pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Tabel 1 Jadwal pelaksanaan pengabdian (Tahap Pelaksanaan)

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Agenda
1	Senin/ 19 Agustus 2024	08.00-08.30 WITA	Pertemuan dengan pihak pemerintah: Kepala Lingkungan Leppe untuk pelaksanaan kegiatan
2	Jumat/ 23 Agustus 2024	08.00-08.30 WITA	Registrasi peserta
		08.30-09.15 WITA	Sambutan Kepala Lingkungan Leppe (<i>Bapak Adarus</i>) dan Ketua Tim Pengabdian (<i>Amry Dasar</i>)
		09.15-11.30 WITA	Pemberian Materi: Pembuatan batu bata yang merujuk pada SNI tentang kualitas batu bata Sesi Evaluasi: Tanya Jawab <i>Oleh: Dahlia Patah</i>
		13.30-17.00 WITA	Pendampingan pembuatan batu bata sesuai SNI <i>Oleh: Tim Pengabdian</i>
3	Sabtu/ 24 Agustus 2024	08.30-09.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 1 (<i>Coni</i>)
		09.30-10.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 2 (<i>Nurmadina</i>)

		10.30-11.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 3 (<i>Basri</i>)
		11.30-12.00 WITA	Mobilisasi sampel ke Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar
		13.00-17.00 WITA	Pengujian karakteristik batu bata
4	Minggu/ 24 Agustus 2024	08.00-17.00 WITA	Pengujian karakteristik batu bata lanjutan yang dihadiri oleh perwakilan pemilik usaha rumah tangga batu bata
5	Rabu/28 Agustus 2024	08.30-09.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 1 (<i>Coni</i>)
		09.30-10.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 2 (<i>Nurmadina</i>)
		10.30-11.30 WITA	Pengambilan sampel batu bata: Lokasi 3 (<i>Basri</i>)
		11.30-12.00 WITA	Mobilisasi sampel ke Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar
		13.00-17.00 WITA	Pengujian karakteristik batu bata
6	Kamis/29 Agustus 2024	08.00-17.00 WITA	Pengujian karakteristik batu bata lanjutan yang dihadiri oleh perwakilan pemilik usaha rumah tangga batu bata
7	Jumat/30 Agustus 2024	08.00-11.00 WITA	Penyerahan flyer produk yang berisikan informasi kualitas batu bata yang sesuai SNI pada 3 lokasi berbeda: Coni, Nurmadina dan Basri

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan kesepakatan pada tahap pertama saat observasi pada (19 Agustus 2024), bersama pihak pemerintah terkait dan koordinasi dengan pemilik usaha batu bata, kegiatan tahap pelaksanaan pengabdian hingga proses pengujian laboratorium ini dilaksanakan pada 23-30 Agustus 2024 di Lingkungan Leppe Kabupaten Majene. Namun pengujian hasil pembuatan batu bata dilakukan 5 hari setelah dilakukan pembakaran pendampingan pembuatan batu bata. Hal ini dikarenakan pembakaran batu bata membutuhkan waktu hingga 3 hari. Khalayak sasaran pada kegiatan ini yaitu para pekerja dan pemilik usaha rumah tangga batu bata yang ada di Lingkungan Leppe Kabupaten Majene.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan guna menyelesaikan masalah yang ada di lokasi kegiatan. Sesi pertama pelaksanaan yaitu dilakukan pemberian materi yang merujuk pada SNI tentang kualitas batu bata (Gambar 2). Selama sesi pendampingan, disediakan SNI 15-2094-2000 tentang Bata Merah Pejal untuk pasangan dinding sebagai pedoman bagi pemilik usaha batu bata. Pendampingan ini berfokus pada isi SNI tersebut, yang mencakup klasifikasi mutu batu bata berdasarkan kuat tekan rata-rata terendah menjadi tiga kelas (kelas 50, kelas 100, kelas 150). Selain itu, batu bata juga harus memenuhi standar mutu terkait dengan sifat fisik, ukuran, daya serap air, kerapatan semu dan kandungan garam yang berbahaya.

Setelah sesi pemberian materi, dilakukan pendampingan dalam proses pembuatan batu bata. Langkah-langkah yang diberikan dalam edukasi pembuatan batu bata meliputi: 1) menyiapkan bahan campuran untuk material batu bata; 2) melakukan pencampuran material tanah liat dan air hingga campuran homogen; 3) Setelah campuran homogen, campuran dimasukkan dalam mesin penggilingan sehingga batu bata basah tercetak sesuai ukuran; 4) Hasil cetakan batu bata basah yang keluar dari mesin penggilingan disimpan selama 3x24 jam; 5) Susun batu bata untuk dibakar pada tungku pembakaran. Proses pembakaran 3 hari 2 malam. Setelah proses pembakaran selesai, batu bata dikeluarkan dari tungku pembakaran dan siap untuk diuji tekan.



Gambar 2. Pemberian pendampingan dengan edukasi pembuatan batu bata sesuai SNI dan Proses Produksi Batu Bata

Pada sesi dua tahap kedua adalah pengambilan sampel batu bata secara acak sebelum dan yang diproduksi berdasarkan pendampingan. Pengujian kualitas batu bata sebelum dan setelah pendampingan dilakukan di Laboratorium Beton Teknik Sipil Unsulbar. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kualitas produk tetap sesuai dengan SNI 15-2094-2000. Uji yang dilakukan meliputi pemeriksaan sifat tampat, dimensi, daya serap air, kadar garam, serta uji kuat tekan (Lihat Gambar 3). Sebanyak 40 sampel batu bata diambil secara acak untuk diuji di Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kuat tekan batu bata meningkat sebesar 5 MPa setelah pendampingan. Nilai ini mengindikasikan bahwa produksi batu bata di Lingkungan Leppe telah konsisten memenuhi standar kelas 15 sesuai dengan SNI.



Gambar 3. Proses Pengujian Batu Bata di Laboratorium Teknik Sipil Unsulbar

Tahap terakhir adalah pemasaran adalah pendampingan dalam pemasaran produk batu bata. Salah satu Langkah yang dilakukan adalah pembuatan flyer produk untuk Lingkungan Leppe sebagai Upaya meningkatkan penjualan. Selain itu, flyer ini berfungsi sebagai alternatif strategi strategi pemasaran, dengan harapan dapat memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa batu bata yang diproduksi telah melalui pengujian Laboratorium dan sesuai dengan standar SNI. Sebanyak 3 industri rumah tangga terpilih untuk dibuatkan flyer produk yang berisikan informasi kekuatan batu bata, foto pengujian dan informasi kontak penjualan. Hasil dari pembuatan flyer produk ini lalu dipasang pada masing-masing industri rumah tangga (Gambar 4).



Gambar 4. Pemasangan flyer produk

Pada proses pemberian materi dan pendampingan pembuatan batu bata secara langsung, tidak ditemukan adanya kendala. Peserta sangat kooperatif dan aktif. Antusias peserta juga sangat

terlihat dari banyaknya pertanyaan. Hal ini dikarenakan peserta telah memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang kelas batu bata yang sesuai SNI. Ini karena peserta telah memperoleh pengalaman dan keterampilan baru. Hal serupa dilaporkan pada Pengabdian yang telah dilakukan (Kurang, 2021), yang menyatakan bahwa peserta lebih tertarik untuk mengikuti pelatihan yang dapat langsung dipraktikkan.

Simpulan dan rekomendasi

Program pengabdian Masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari pemerintah setempat dan keterlibatan peserta yang antusias. Peserta sangat antusias karena kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat. Telah terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan batu bata. Kendala yang ditemukan adalah mesin penggiling batu bata yang disewa hanya boleh selama 2 hari saja, sehingga dalam pembuatan batu bata sangat terburu-buru. Peserta berharap agar kegiatan pendampingan seperti ini dapat dilakukan tanpa membatasi jumlah peserta sehingga pengetahuan tentang batu bata yang sesuai SNI terdistribusi secara merata sehingga menghasilkan batu bata yang kuat dan tahan sesuai SNI yang berlaku.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pentingnya dilakukan kajian baru atau penelitian lebih lanjut mengenai metode pembakaran agar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Candra, A. I., Romadhon, F., & Azhari, F. M. (2022). Pendampingan Peningkatan Kualitas Batu Bata Dengan Limbah Sekam Padi Dan Fly Ash Dalam Pembuatan Bata Merah Di Desa Gambirejo Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 34-38. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13811>
- Dasar, A., & Patah, D. (2022). Sosialisasi Membangun Rumah Sederhana Tahan Gempa Untuk Para Tukang Di Desa Mekatta Kecamatan Malunda, Majene-Sulawesi Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 753-760. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.18051>
- Dasar, A., Patah, D., Nurdin, A., Apriansyah, A., & Yusman, Y. (2023). Optimalisasi Mitigasi Bahaya Gempabumi Melalui Penyuluhan Rumah Tahan Gempa Di Kabupaten Majene. *MINDA BAHARU*, 7(2), 241-251. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5736>
- Hastuti, H., Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2022). Pelatihan Pembuatan VCO Dan Sirup DHT Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183-191. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1171>
- Miranti, M. G., Astuti, N., & Handajani, S. (2018). Pembuatan kue kering berbasis kearifan lokal di Kecamatan Brondong-Lamongan (Kajian respon pelatihan). *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 102-107. <https://doi.org/10.26740/JA.V3N2.P102-107>
- Munawara, M., & Iskandar, I. (2020). Implementasi pengabdian masyarakat melalui pelaksanaan dirasah islamiyah di desa tukamasea kabupaten maros. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-184. <https://doi.org/10.36701/WAHATUL.V1I2.263>
- Nirwana, H., Patah, D., Ridhayani, I., & Dasar, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Paving Block Menggunakan Air Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 9(1). <https://doi.org/10.37058/jsppm.v9i1.6437>
- Patah, D., Nirwana, H., Ridhayani, I., Dasar, A., & Yusman, Y. (2023). Sosialisasi Dan Implementasi Bata Beton Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tammerodo Utara, Kec. Tammerodo Sendana, Majene. *MINDA BAHARU*, 7(2), 199-210. <https://doi.org/10.33373/jmb.v7i2.5735>
- Kurang, R. Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10-16. <https://doi.org/10.36312/SASAMBO.V3I1.360>
- Sarasanty, D., & Zulfika, D. N. (2021). Pendampingan Peningkatan Kualitas Batu Bata dengan Limbah Sekam Padi pada Kelompok Pengrajin di Desa Domas Trowulan Mojokerto. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 175-181. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.3010>
- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Karinov*, 1(1). <https://doi.org/10.17977/UM045V1I1P>
- Siswantari, H., Sularso, S., & Septiyani, R. (2023). Optimalisasi potensi seni menuju desa wisata di desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta Indonesia. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.8930>

- Standar Nasional Indonesia. (2000). SNI 15-2094-2000: Mutu dan Cara Uji Bata Merah Pejal, Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. Bandung.
- Surani, D., Andini, M., & Mahdy, N. (2020). Pelatihan Macrame Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif Di Lingkungan Kelurahan Dalung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 143-152. <https://doi.org/10.46306/JABB.V1I2.12>
- Susiana, E. W. (2017). Pelatihan Dan Pendampingan Keterampilan Merajut Dan Manajemen Usaha Di Desa Telaga Sari–Deli Serdang. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lpm Unimed 2017. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lpm Unimed* (pp. 177-183).
- Utari, R. P., Rommel, E., & Setyono, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Bata Ekpose Pada Sentra Industry Batu Bata Merah Desa Pakem Kecamatan Wajak Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kualitas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1839-1846. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8848>